

## **BAB IV**

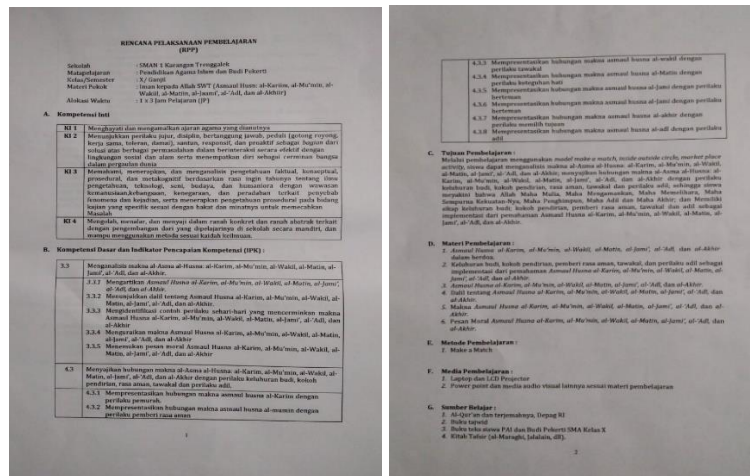
### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Karang**

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, tentu saja guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran dan pendidikan disekolah, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pengetahuan dan meningkatkan akhlak atau prilaku Islami bagi peserta didik-nya.

Salah satu strategi guru PAI sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan prilaku Islami siswa yang paling utama dalam pelaksanaannya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Membuat RPP akan memepermudah guru PAI dalam proses pembelajaran, dikarenakan didalam RPP memuat langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini berisi kegiatan yang dilakukan guru PAI mulai dari memasuki kelas, sampai keluar kelas. Selain itu juga berisi judul materi, metode, media pembelajaran serta tujuan pembelajaran.



**Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>116</sup>**

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Sebelum dimulainya suatu pembelajaran, diawal semester itu sudah diwajibkan bagi guru untuk menyusun RPP, jadi membuat RPP itu 1 semester sekalian harus mengumpulkan RPP terlebih dahulu, setelah RPP sudah dibuat dan siap untuk digunakan, barulah pembelajaran didalam kelas bisa terlaksana.<sup>117</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara dengan guru PAI<sup>118</sup>**

<sup>116</sup> Hasil dokumentasi RPP di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.07 WIB

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

<sup>118</sup> Hasil dokumentasi wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

RPP merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat. Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Inilah sebabnya penyusunan RPP penting bagi pendidik.

Berdasarkan penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, guru PAI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di awal semester sebelum pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dimulai, ini merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru-guru di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.<sup>119</sup>

Didalam penyusunan RPP terdapat langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan guru gunakan dalam mengajar, sehingga menyusun RPP merupakan hal yang paling penting dan wajib bagi guru sebelum memulai pembelajaran didalam kelas. Selain mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran juga akan mempermudah dalam menyampaikan materi dikarenakan sudah tersusun secara rinci.

Setelah pembuatan RPP, barulah guru boleh memulai pembelajaran didalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan isi yang ada pada

---

<sup>119</sup> Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.07 WIB

RPP, namun terkadang tidak semua materi yang disampaikan itu harus sama dengan yang ada pada RPP, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi kelas saat itu. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Kalau pembelajarannya tentu saja sesuai dengan RPP, akan tetapi kesesuaiannya lihat situasi dan kondisi anak terlebih dahulu. Kalau harus sama persis itu tidak mungkin, seperti langkah-langkahnya itu tidak mungkin, akan tetapi kalau materinya, pembelajarannya, arahnya, tujuannya itu sesuai dengan RPP. Karena kondisi anak yang berbeda-beda jika sama persis dengan RPP terutama langkah-langkahnya itu tidak bisa. Jadi ada yang ditambah kemungkinan isi RPP-nya, kalau dikurang malahan tidak ada, justru ditambah yang ada di RPP.<sup>120</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP<sup>121</sup>**

Berdasarkan penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanggen Trenggalek, guru PAI dalam menyampaikan materi yang diajarkannya pada peserta didiknya sesuai dengan isi RPP seperti saat guru PAI mengajar bab tentang kejujuran menggunakan media papan

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 10.35 WIB

<sup>121</sup> Hasil dokumentasi kesesuaian pembelajaran dengan isi RPP di SMAN 1 Karanggen Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB

tulis, buku paket, dan al-qur'an terjemah sesuai dengan apa yang ada pada RPP.<sup>122</sup>

Dalam satu kelas pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berasal dari beberapa latar belakang sosial, ekonomi, agama yang berbeda-beda, dan dapat mempengaruhi karakter siswa dan kemampuan menerima pelajaran. Sehingga kemungkinan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak dapat diterapkan pada kelas-kelas tertentu, disinilah dibutuhkan kreativitas guru untuk menyesuaikan kondisi yang dihadapi, baik metode dan model pembelajaran yang sudah direncanakan ikut menyesuaikan diri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, guru tidak harus mengikuti RPP, tetapi pembelajaran dilangsungkan sesuai dengan kondisi kelas, tetapi tetap diarahkan untuk mencapai indikator yang telah direncanakan, yang namanya rencana dapat saja berubah kapanpun termasuk disaat rencana tersebut tidak dapat diterapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama sebelum memulai pengajaran, guru haruslah paham betul terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa nantinya. Dikarenakan jika guru paham terkait materi yang akan diajarkan nantinya, tentu dalam menjelaskan materi guru akan lebih mudah dalam menyampaikannya, dan siswa nantinya akan mudah mengerti. Akan tetapi apabila guru itu kurang menguasai

---

<sup>122</sup> Observasi kesesuaian pembelajaran dengan isi RPP di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB

materi yang akan diajarkannya nanti, tentunya pasti dalam menyampaikan materi akan kesulitan dan pada akhirnya ilmu yang disampaikan kurang bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa-nya. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Sebelum dimulainya pembelajaran, haruslah paham dengan materi yang akan diajarkannya nanti, dikarenakan kebetulan mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 10 ini sudah lama, yaitu 3 tahun, dan materinya sama, jadi insyaallah saya paham.<sup>123</sup>



**Gambar 4.4 Guru PAI memahami materi pembelajaran<sup>124</sup>**

Penguasaan materi sebelum pembelajaran itu sangat penting bagi guru. Apa yang disampaikan oleh guru nantinya akan diserap oleh siswa sehingga bisa tidak-nya siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru tergantung dari penyampaiannya, apabila seorang guru paham dengan materi yang akan diajarkannya nanti maka

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 10.40 WIB

<sup>124</sup> Hasil dokumentasi guru PAI memahami materi sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.11 WIB

akan mudah bagi guru dalam menjelaskannya, namun sebaliknya apabila guru kurang menguasai materi maka dalam menyampaikannya akan mengalami kesulitan, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, setelah kegiatan mengabsen peserta didik selesai guru PAI berhenti sejenak untuk melihat dan memahami materi yang akan dijelaskan nantinya yaitu bab tentang kejujuran.<sup>125</sup>

Guru adalah seorang pendidik, yang mengajarkan dan mendidik kita, seorang guru haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti dalam menjelaskan materi kepada anak didiknya. Dengan begitu anak didik akan mudah menangkap dan memahami materi yang diterangkan oleh gurunya. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama bu Zenia selaku guru PAI:

Jadi ketika menyampaikan pembelajaran itu, saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti bahkan bahasa sehari-hari, sehingga anak mudah untuk paham dari apa yang saya sampaikan, terlebih mengenai PAI itu kaitannya dengan perilaku, jadi kita lebih banyak mengambil contoh real-nya. Sehingga anak itu paham dan mudah mengerti, semisal kita mengambil contoh yang ada dimasyarakat yang kita lakukan sehari-hari, jadi anak lebih mudah mengerti, oh begini, kita harus begini. Karena kalau PAI itu mengenai sikap, kita harus bagaimana dalam bertindak, baik dalam berperilaku.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi guru PAI memahami materi sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.11 WIB

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 10.45 WIB



**Gambar 4.5 Guru PAI menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami<sup>127</sup>**

Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti untuk anak didiknya, dengan begitu mampu meningkatkan interaksi antara guru dengan muridnya menjadi lebih baik dan mudah diterima oleh peserta didik karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan.

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru PAI terkait bab kejujuran menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, ini dapat dilihat ketika guru bertanya tentang paham tidaknya materi yang telah dijelaskannya, dan peserta didik menjawab “paham”<sup>128</sup>.

---

<sup>127</sup> Hasil dokumentasi guru PAI menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB

<sup>128</sup> Observasi guru PAI menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB



Selain itu juga seorang guru haruslah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang diajarkan, dengan begitu materi yang disampaikan dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Metode pembelajaran yang saya gunakan itu banyak sekali, yaitu mulai dengan ceramah. Ceramah itu pasti, tetapi tidak penuh dengan ceramah, karena anak pasti akan bosan, akan tetapi saya manfaatkan dengan menggunakan media. *Pertama*, anak saya suruh terjun langsung, seperti contohnya penyembelihan hewan qurban, anak suruh saya amati secara langsung apabila waktunya sesuai yaitu pada saat idul adha. *Kedua*, semisal materi zakat, yaitu pada saat puasa, disitukan ada pondok romadhon, nah disinilah anak diberikan pembekalan, oh jadi zakat itu seperti ini, jadi lebih ke real-nya, jadi anak bisa tau langsung niatnya, tata caranya. *Ketiga*, semisal berkaitan dengan materi haji, kita buat manasik haji kecil-kecilan, walaupun tidak bisa satu sekolahan bersama-sama, maka saya buat satu kelas dalam bentuk praktek tetapi didalam kelas. Kalaupun waktunya mepet, biasanya Cuma 2 jam maka saya suruh anak membuat seperti klipping, jadi anak menjelaskannya.<sup>129</sup>



**Gambar 4.6 Metode ceramah dalam pembelajaran<sup>130</sup>**

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 10.50 WIB

<sup>130</sup> Hasil dokumentasi metode yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, guru PAI dalam menyampaikan materi yang diajarkannya menggunakan metode ceramah. Guru PAI berdiri didepan kelas kemudian menjelaskan materi yang disampaikan disertai penjelasan di papan tulis, kemudian peserta didik menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh gurunya.<sup>131</sup>

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surat al-fatimah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.

Selanjutnya sebagai seorang guru, seharusnya juga memberikan pemahaman kepada anak didiknya yang belum paham terhadap materi yang disampaikan, karena tugas dari seorang pendidik yaitu memberikan pendidikan dan pemahaman hingga anak didik benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>131</sup> Observasi metode yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB



**Gambar 4.7 Guru PAI bertanya kepada peserta didik<sup>132</sup>**

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Jadi kalau dalam hal pemahaman anak, saya melihat anak itu sudah paham atau belum itu kalau sudah melaksanakan penilaian atau ulangan harian, disitu terlihat mana yang sudah paham dan mana yang belum paham. Dan biasanya anak paling banyak yang belum paham apabila itu kaitannya dengan mahram, karena disekolah SMAN 1 Karanganyar ini anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda terutama dalam hal keagamaan, karena agamanya itu umum ada yang Islam dan ada yang non-Islam sehingga kaitannya dengan itu anak ini berfikir mahrom itu membahas tentang apa banyak yang tidak tau. Jadi setiap saya mengajar, pasti itu yang paling sulit menurut anak, dikarenakan itu harus dihafal, mahram itu siapa saja, yang tidak boleh itu siapa saja, akan tetapi saya sangat tertarik menjelaskan itu dikarenakan antusias anak itu luar biasa. Dan juga pada saat saya mengajar saya memberikan pertanyaan “apakah ada yang mau ditanyakan?, ada yang kurang jelas?, kalau ada yang belum jelas silahkan ditanyakan”. Pertanyaan-pertanyaan itu yang pertama saya sampaikan bahwa pertanyaan sesuai dengan materi, adapun diluar materi itu boleh tetapi setelah pertanyaan yang ada di materi itu. Adapun pertanyaannya sangat bervariasi, misalkan saya menjelaskan tentang mahram, kemudian anak bertanya tentang mahram, setelah pertanyaan tentang mahram selesai kemudian pasti ada anak yang bertanya diluar materi mahram “bu saya ingin bertanya tetapi diluar materi ini?”, jadi kebanyakan malah seperti ini. Jadi anak juga senang, dikarenakan keingintahuannya. Dalam

<sup>132</sup> Hasil dokumentasi guru PAI memberikan pemahaman dengan bertanya kepada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.19 WIB

memberikan jawaban saya bilang seperti ini “jika saya tahu maka saya akan jawab langsung, namun apabila tidak tahu atau belum tahu maka saya hutang terlebih dahulu, karena ini masalahnya berkaitan tentang agama, jadi saya cari dulu jawabannya.”<sup>133</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, setelah menjelaskan materi bab tentang kejujuran guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya terkait bab kejujuran tadi, bagi peserta didik yang bisa menjawab, dipersilahkan mengangkat tangan terlebih dahulu, apabila jawaban peserta didik benar maka peserta didik mendapatkan poin tambahan.<sup>134</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak semuanya berjalan seperti apa yang diinginkan. Pasti ada saja masalah yang muncul. Misalnya tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Memang tugas guru adalah menyampaikan ilmu kepada murid. Untuk masalah pemahaman tentang materi yang disampaikan, tergantung tingkat pemahaman tentang materi yang disampaikan, tergantung tingkat pemahaman dari masing-masing siswa itu sendiri. Ada siswa yang memahami materi yang disampaikan, ada yang sedang, adapula yang membutuhkan waktu lama untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itulah tugas guru, terutama guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi tersebut.

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.05 WIB

<sup>134</sup> Observasi guru PAI memberikan pemahaman dengan bertanya kepada peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.19 WIB

Dalam suatu lembaga sekolahan, pasti ada yang namanya kenakalan siswa, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai seorang guru tentulah harus mampu mengambil solusi dari permasalahan yang disebabkan oleh anak didik. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Kalau semisal ada kenakalan siswa seperti anak yang sulit diatur, bolos pada saat jam pelajaran, ini merupakan hal yang tidak asing bagi kita. Caranya yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap anaknya, anaknya saya panggil. Saya pernah berada dikelas yang anaknya luar biasa susah diatur. Pelajaran agama-kan itu 3 jam, kebetulan dikelas itu 3 jam ditempuh dalam 1 hari, yang 2 jam itu berada diawal dan yang 1 jam berada diakhir. 2 jam diawal itu saya isi dengan pemberian materi dan yang 1 jam diakhir biasanya saya berikan tugas. Berbeda lagi apabila 3 jam itu berbeda hari, 2 jam dihari pertama yang saya isi dengan pemberian materi, kemudian hari berikutnya saya gunakan untuk pemberian tugas. Karena kebetulan saya 3 jam dalam 1 hari maka saya gunakan 2 jam itu untuk menjelaskan materi kemudian sekaligus saya memberikan tugas, yang nantinya tugas itu dikumpulkan pada jam terakhir. Banyak anak-anak yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, solusi yang saya lakukan pada anak yang tidak mengerjakan tugas terutama anak yang susah diatur yaitu dengan cara anak itu tidak boleh pulang terlebih dahulu sebelum anak itu mengerjakan tugasnya. saya tunggu sampai anak itu mengerjakan tugasnya tanpa mengeluarkan kata-kata, maksudnya saya tidak memarahinya, dengan begitu secara tidak langsung dan karena keterbiasaan itu, maka anak-anak akan hafal. Jika anak tidak mengerjakan soal yang telah saya berikan maka secara otomatis pulangny akan tertunda.-tunda sampai anak itu mengerjakan tugas. Percuma apabila saya marahi anak itu, karena anak sudah mulai beranjak dewasa, yang pertama, apabila saya kasih tau anak itu, maka anak akan membalas perkataan saya, yang kedua, anak itu tidak akan jera, justru melainkan anak itu akan membenci saya, semisal kalau anak itu sudah membenci saya maka anak itu tidak akan mau mengikuti pelajaran saya. Jadi saya rasa memarahi anak bukanlah solusi, jadi saya buat metode seperti itu, jadi saya masuk kemudian pada jam terakhir saya tanyakan “tugasnya sudah dikerjakan?, ada yang belum?, yang belum silahkan dikerjakan dan yang sudah silahkan dikumpulkan, berdoa, kemudian boleh pulang”, sekalipun sampai jam 4 tetap saya tunggu. Kemudian untuk anak yang bolos sebelum jam pembelajaran saya, nanti pada pertemuan berikutnya saya Tanya

“kenapa kamu pulang duluan sebelum jam pelajaran saya?”, semisal kalau sudah terlalu parah maka ujung-ujungnya saya larinya ke BK, kalau sudah ke BK maka urusannya nanti dengan orang tua. Jika sudah sampai orang tua maka pasti ada perubahan sedikit demi sedikit. Jadi selama saya bisa menangani masalah tersebut, maka saya tangani sendiri.<sup>135</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, bentuk kenakalan siswa yang terjadi yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan ini biasanya terjadi pada siswa kelas 12, untuk itu guru PAI mengatasinya dengan menagih kunci motor siswa dan menahannya sampai siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan pada hari itu juga, barulah siswa boleh pulang, dan Ini dilakukan guru PAI pada saat jam terakhir.<sup>136</sup>



**Gambar 4.8 Wawancara dengan Kepala Sekolah<sup>137</sup>**

Senada dengan wawancara bersama Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah:

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.26 WIB

<sup>136</sup> Observasi kenakalan siswa di SMAN 1 Karang trenggalek, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 10.30 WIB

<sup>137</sup> Hasil dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB

Kinerja seorang guru PAI sebagai pendidik dalam mendidik siswa sangatlah bagus, mereka mengajarkan tentang keagamaan, menegur dan menasehati siswa apabila mereka berbuat salah. Tugas seorang guru PAI sebagai pendidik tidaklah mudah, butuh kesabaran dalam mendidiknya dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>138</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, bahwa kinerja dari seorang guru PAI sangatlah bagus terutama dalam hal mendidik siswa, ini terlihat ketika seorang guru PAI datang didalam kelas, mulai dari salam ketika masuk kelas maupun sebelum keluar kelas, membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran dengan disertai surat-surat pendek, mengabsen siswa, menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang baik, sabar dalam menghadapi perbedaan karakter siswa dan kenakalan siswa.<sup>139</sup>

Jadi kesimpulan dari strategi guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan prilaku Islami peserta didik yaitu membuat RPP, mengajar sesuai dengan isi RPP, memahami materi yang akan diajarkan sebelum memulai pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, memilih metode pembelajaran yang tepat, memberikan pemahaman bagi peserta didik yang belum paham, dan mengatasi kenakalan siswa.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB

<sup>139</sup> Observasi kegiatan guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 09.28 WIB

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Karang**

Selain guru sebagai seorang pendidik, guru juga sebagai model dan teladan, yang mana setiap sikap dan prilaku seorang guru harus mencerminkan seorang pendidik. Karena setiap sikap dan prilaku seorang guru akan ditiru oleh anak didik nantinya. Untuk itulah sebagai seorang guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Salah satu bentuk model dan teladan seorang guru adalah memberikan salam baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Karena dengan memberikan salam berarti kita mendoakan yang baik kepada orang tersebut. Apabila melakukan itu setiap hari, maka itu akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah merupakan prilaku yang sebenarnya dari orang tersebut. Prilaku inilah yang menjadi cerminan dan contoh dari seorang guru yang kemudian akan ditiru oleh anak didiknya juga. Bentuk salam didalam kelas biasanya dilakukan pada saat masuk kedalam kelas dan sebelum berdo'a. Berdo'a sebelum melakukan segala sesuatu juga merupakan hal yang sangat penting yang harus dicontohkan guru kepada anak didik, agar tercipta kebiasaan yang baik pada anak didik nantinya.





**Gambar 4.9 Kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran<sup>140</sup>**

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu

Zenia selaku guru PAI:

Jadi untuk pembiasaan pada anak didik, pada saat masuk kelas, saya memberikan salam terlebih dahulu, kemudian anak didik menjawab kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a belajar, kemudian membaca surat al-ikhlas, al-falaq, an-naas kemudian ad-dhuha, dan ini jika pada jam pertama pembelajaran. Sedangkan jika jam pembelajarannya berada ditengah-tengah seperti jam ke-2, ke-3, itu sama seperti jam pertama hanya saja tidak membaca do'a belajar, yaitu salam kemudian anak didik menjawab dan dilanjutkan membaca surat al-ikhlas, al-falaq, an-naas dan ad-dhuha. Disini saya lebih menekankan pada surat ad-dhuha, karena harapan saya anak didik dengan keterbiasaan ini menjadi hafal surat ad-dhuha. Kemudian pada semester berikutnya akan saya ganti suratnya, semisal surat al-alaaq, atau mungkin asy-syams, dengan begitu anak akan menjadi hafal. Selain itu juga, anak didik apabila bertemu saya diluar sekolahan, anak didik mengucapkan salam lalu bersalaman. Jadi pembiasaan salam yang saya ajarkan pada anak didik tidak hanya berlaku di lingkup sekolahan saja, melainkan juga diluar sekolahan.<sup>141</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti lakukan di SMAN 1

Karangan Trenggalek, sebelum pembelajaran dimulai guru

<sup>140</sup> Hasil dokumentasi salam dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.30 WIB.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.35 WIB

memberikan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a belajar dan membaca surat-surat pendek. Surat-surat pendek yang utama yaitu surat al-ikhlas, al-falaq, kemudian an-naas, kemudian setelah pembelajaran peserta didik berdo'a terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-ikhlas, barulah guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam kepada peserta didiknya.<sup>142</sup>

Salam dan berdo'a merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang muslim, terutama jika itu adalah seorang pendidik maka selain mengajarkan ke-Islaman juga memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, agar apa yang diajarkan oleh gurunya dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai model dan teladan, seorang guru juga harus berperilaku yang baik dan sopan juga menjaga komunikasi yang baik terhadap sesama guru, anak didik, maupun masyarakat di lingkungan sekitar.



**Gambar 4.10 Etika guru PAI ketika mengajar<sup>143</sup>**

<sup>142</sup> Observasi salam dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.30 WIB.

<sup>143</sup> Hasil dokumentasi etika guru PAI di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu

Zenia selaku guru PAI:

Saya rasa sebagai pendidik itu merupakan tuntutan, jadi meski diluarpun saya sangat menjaga sekali, apalagi tata cara dalam berpakaian, kemudian tutur kata saya, komunikasi saya, baik secara langsung maupun tidak, baik sesama dengan teman guru, maupun dengan anak didik itu benar-benar menjaga tutur kata saya. Apabila saya tidak menjaga sopan santun dan tutur kata saya, maka saya di mata anak didik itu tidak ada harganya, karena seorang guru itu sebagai panutan anak didiknya, apabila guru tidak berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik, berkomunikasi yang baik, maka anak didik juga mengikuti yang tidak baik pula. Jadi sebisa saya, saya menjaga berpakaian saya, perilaku saya, tutur kata saya dan juga komunikasi saya dengan anak didik. Tapi apabila diluar, kita belum tentu tau apabila sewaktu-waktu bertemu dengan anak didik, karena belum tentu saya hafal dengan sekian banyaknya anak didik yang ada. Dan semisal anak didik tau bahwa apa yang dilihat tidak sesuai dengan disekolah, pasti dimata anak guru tidak ada harganya, dan apabila anak diajari, pasti mereka akan membantah, apalagi anak sekarang pintar-pintar. Termasukpun itu di sosial media, terutama di WA, ketika update status dan kita dalam kondisi marah-marah, kemudian isi statusnya yang jelek-jelek, maka status itu secara tidak langsung akan dilihat oleh anak didik, dikarenakan saya menyimpan nomor anak didik. jadi, menjadi seorang guru itu tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi juga mendidik.<sup>144</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, yaitu guru PAI berpakaian rapi, berperilaku sopan kepada peserta didiknya, bertutur kata yang baik ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, menyapa ketika bertemu sesama guru, guru PAI membiasakan peserta didik untuk menyapa dan bersalaman ketika bertemu, terutama ketika bertemu peserta didik yang

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.39 WIB

telah lulus dan datang kesekolah dalam rangka meminta SKL (surat keterangan lulus) maupun rapot, menegur peserta didik bila berperilaku kurang baik atau berbuat salah.<sup>145</sup>

Berprilaku yang baik dan juga sopan juga menjaga komunikasi yang baik terhadap sesama guru, anak didik, dan masyarakat lingkungan sekitar merupakan cerminan yang wajib dimiliki seorang guru, karena apa yang dilakukan oleh guru nantinya akan ditiru juga oleh anak didiknya.

Selain seorang guru haruslah sopan dan santun dan santun kepada siapa saja termasuk sesama guru maupun siswa, seorang guru PAI hendaklah sabar dalam segala hal, termasuk menghadapi peserta didiknya yang memiliki banyak karakter, ada yang pendiam, banyak bicara, banyak tingkah, untuk itulah seorang guru haruslah sabar menghadapi hal-hal yang seperti itu.



**Gambar 4.11 Guru PAI sabar dalam menjelaskan materi keagamaan<sup>146</sup>**

---

<sup>145</sup> Observasi etika guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

<sup>146</sup> Hasil dokumentasi perilaku sabar guru PAI dalam menjelaskan materi pada peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.17 WIB

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu

Zenia selaku guru PAI:

Karakter anak kan berbeda-beda, jadi apakah saya sabar?, jadi hanya sabar itulah yang saya bisa lakukan. Jadi karakter anak itu berbeda-beda, tidak dapat disamakan. Jadi siswa itu seperti anak kita, jadi dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda itu perlu cara yang berbeda-beda pula, ada anak yang harus pakai cara yang lembut ada pula yang pakai cara yg tegas. Hanya sabar itulah yang saya bisa, bukan berarti saya tidak tegas, saya sebenarnya dikelas itu paling tegas apabila ada anak yang bermain hp. Saya itu guru yang paling banyak menyita hp, apabila kaitannya jika anak bermain hp saat pembelajaran, karena diawal saya sudah menyampaikan kontrak pembelajaran dan anak sudah menyetujuinya. Jadi bersikap sabar hanya pada waktu-waktu tertentu saja, ada waktunya guru itu juga bersikap tegas dalam pembelajaran.<sup>147</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek ini peneliti belum menjumpainya di kelas X dikarenakan peneliti melakukan observasi bertepatan dengan penerimaan peserta didik baru, jadi kebanyakan siswa masih adaptasi lingkungan barunya, sehingga masih belum terlihat kenakalan siswa didalam kelas untuk siswa yang bermain hp. Namun untuk perbedaan karakter siswa dalam memahami materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa untuk materi tentang keagamaan seperti bab kejujuran, bab hadis, siswa paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI, namun untuk bab mahrom disini banyak siswa yang belum paham dan banyak bertanya.

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 02 Juni 2021, pukul 11.46 WIB

Disinilah kesabaran guru dalam menjelaskan bab mahrom yang belum dipahami oleh beberapa siswanya.<sup>148</sup>

Menghadapi peserta didik yang yang memiliki karakter yang berbeda-beda memanglah sulit, diperlukan sebuah kesabaran dalam menghadapi itu semua. Namun apabila anak didik melebihi batas wajar dalam berperilaku maka perlu ditegur dan menasehatinya.

Selain itu seorang pendidik harus bisa menyelesaikan problema yang ada pada anak didik.



**Gambar 4.12 Guru PAI menjelaskan kembali materi<sup>149</sup>**

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Menghadapi problema-problema yang ada seperti menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter terutama peserta didik yang banyak tingkah perlu dinasehati dan ditegur, kemudian untuk anak didik yang bermain hp pada saat jam pembelajaran, saya menyita hp-nya, lalu untuk peserta didik yang membolos sebelum jam pembelajaran saya, biasanya saya menanyakan

<sup>148</sup> Observasi perilaku sabar guru PAI dalam menjelaskan materi pada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.17 WIB

<sup>149</sup> Hasil dokumentasi guru PAI menjelaskan kembali materi pada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 10.26 WIB

alasanya kenapa membolos dan biasanya saya berikan tugas tambahan kepada anak didik yang membolos tadi, tidak hanya itu biasanya saya juga membimbing dan mengarahkan bakat dan minat anak didik.<sup>150</sup>

Penggalan data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, bentuk problema yang dihadapi guru PAI diantaranya yaitu perbedaan daya serap peserta didik dalam memahami materi, untuk mengatasinya guru PAI menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didiknya, ada beberapa peserta didik yang langsung paham dengan penjelasan yang guru PAI sampaikan, namun ada juga yang butuh lebih detail lagi dengan bertanya dan terus bertanya untuk benar-benar peserta didik memahami materi yang disampaikan guru PAI. Lalu untuk peserta didik yang lupa belum mengerjakan tugas, maka guru PAI memberikan waktu bagi peserta didik yang belum mengerjakan tugas untuk mengerjakannya sampai jam terakhir, dan untuk peserta didik yang sulit diatur maka guru PAI menagih kunci motornya dan akan dikembalikan ketika sudah mengumpulkan tugas.<sup>151</sup>

Sebagai seorang pendidik pastinya ada banyak sekali problema yang terjadi pada seorang pendidik dalam mendidik, menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda, menghadapi sikap dan perilaku siswa sehari-hari, mengarahkan minat dan bakat siswa, perbedaan daya serap siswa dalam menangkap materi, mendisiplinkan siswa yang sering

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.46 WIB

<sup>151</sup> Observasi guru PAI dalam mengatasi problema pada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 10.26 WIB

tidak masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Dalam menghadapi permasalahan yang ada pada anak didik, hendaknya tidak dilakukan dengan kebencian, justru sebaliknya yaitu dengan kasih sayang. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Saya ini guru PAI, jadi sebagai guru agama, semua yang saya lakukan dengan penuh kasih sayang, karena dengan sifat kasih sayang ini anak didik tidak akan membenci kita, senakal-nakalnya anak didik mereka tetap akan patuh apabila saya menyuruhnya. Berbedapula apabila saya membencinya, maka kemungkinan terburuknya anak didik malah tidak mau mengikuti kelas saya.<sup>152</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek ini bahwa guru PAI dalam mengajarkan keagamaan pada peserta didiknya dengan penuh kasih sayang, ini terlihat ketika guru PAI dengan sabar menghadapi peserta didiknya yang memiliki karakter yang berbeda-beda, menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan peserta didik, menanyakan peserta didik yang tidak masuk sekolah, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik yang belum mengerjakan tugas dengan memberikan waktu tambahan.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 02 Juni 2021, pukul 11.46 WIB

<sup>153</sup> Observasi bentuk kasih sayang guru PAI pada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 10.26 WIB



Kebencian merupakan awal dari sebuah kehancuran, untuk mencegah hal tersebut perlu adanya sifat kasih sayang. Dengan sifat kasih sayang inilah akan menyatukan segala bentuk permusuhan yang ada. Dengan sifat kasih sayang inilah akan didekati banyak teman, disegani banyak orang, dan dijadikan sebagai panutan.

Setelah melakukan wawancara bersama dengan guru PAI, kemudian peneliti lanjutkan dengan wawancara bersama peserta didik terkait program keagamaan disekolah. Dengan program keagamaan disekolah dapat meningkatkan nilai-nilai Islami seperti membaca al-qur'an, sholat, serta berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Sesuai wawancara dengan Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A:

Untuk program keagamaan yang ada disekolah cukup berjalan dengan baik, selain untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan juga menambah wawasan terkait ilmu keagamaan.<sup>154</sup>

Senada dengan wawancara bersama Saffino siswa kelas X MIPA 6 B:

Program keagamaan yang ada disekolah cukup baik, seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang sudah ada sejak lama, kemudian ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah, namun karena kondisi pandemi jadi kegiatan sholat dzuhur masih belum bisa terlaksana dengan baik.<sup>155</sup>

Senada dengan wawancara bersama Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B:

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

Program keagamaan yang ada di sekolah ada SKI yaitu Sie Kerohanian Islam yang bertugas apabila ada kegiatan keagamaan seperti mengurus masjid, mencuci alat ibadah, hadroh serta yang berkaitan dengan acara keagamaan.<sup>156</sup>

Program keagamaan yang ada di sekolah antara lain seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian ada organisasi SKI yang berkaitan tentang keagamaan seperti hadroh.



**Gambar 4.13 Kegiatan Maulid Nabi<sup>157</sup>**

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, program keagamaan yang ada di SMAN 1 Karang Trenggalek seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang sudah menjadi tradisi lama sekolah, kemudian ada pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan memperingati Maulid Nabi yang merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh organisasi

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Nurishma Elok Fadhlila siswi kelas X MIPA 4 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>157</sup> Hasil dokumentasi kegiatan keagamaan Maulid Nabi di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 20 Oktober 2021, pukul 08.20 WIB

SKI (Sie Kerohanian Islam) yang diselenggarakan antar kelas yang meliputi lomba qiro'ah, da'I dan diyah, debat pendidikan agama Islam, nasyid acapella serta lomba foto kontes.<sup>158</sup>

Setelah menanyakan terkait program keagamaan yang ada disekolah, peneliti juga menanyakan contoh dan teladan yang diberikan oleh guru PAI. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B:

Contoh dan teladan yang diberikan guru PAI, seperti memberi salam dan menjawab salam, memberi bimbingan dan wejangan/nasehat terkait keagamaan, berdo'a sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>159</sup>

Senada dengan wawancara bersama Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A:

Guru memperingati muridnya apabila lupa mengucapkan doa baik sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, biasanya doa yang dipakai sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yaitu doa belajar dan ditambah dengan membaca surat-surat pendek secara berurutan dan ditambah dengan Qs. Adh-dhuha, kemudian di semester berikutnya suratnya berganti. Sebagai contoh pada semester pertama membaca Qs. Al-Ikhlash, al-Falaq, an-Naas dan Qs. Adh-Dhuha, kemudian semester berikutnya dilanjutkan dengan membaca Qs. Al-Lahab, an-Nasr, al-Kafirun dan Qs. Adh-Dhuha. Kemudian diakhir pembelajaran membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan dengan membaca Qs. al-Kautsar.<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Observasi kegiatan keagamaan Maulid Nabi di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 20 Oktober 2021, pukul 08.20 WIB

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB



**Gambar 4.14 Wawancara dengan peserta didik<sup>161</sup>**

Senada dengan wawancara bersama Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B:

Selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, karena dikelas tidak hanya yang beragama Islam saja tetapi juga ada yg beragama non Islam, selain itu juga guru memberikan contoh atau budi pekerti yang baik kepada muridnya sehingga tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Kemudian guru juga menegur dan menasehati muridnya apabila berbicara kotor/tidak sopan baik itu dikelas maupun diluar kelas.<sup>162</sup>

Contoh dan teladan yang diberikan guru PAI seperti mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan contoh prilaku yang baik kepada peserta didiknya, sopan dan santun terhadap sesama guru, anak didik maupun masyarakat lingkungan sekitar.

---

<sup>161</sup> Hasil dokumentasi peneliti dengan peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

Kegiatan keagamaan memang sangat penting agar terciptanya kepribadian yang Islami pada diri setiap individu, apalagi kegiatan keagamaan tersebut didukung oleh orang tua, maka hati kita akan menjadi lebih tenang dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Sesuai dengan wawancara dengan Seffino siswa kelas X MIPA 6 B:

Orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Jadi orang tua saya menyarankan saya untuk selalu menasehati perintah guru yang bertujuan untuk menjadikan saya menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.<sup>163</sup>

Senada dengan wawancara bersama Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A:

Orang tua saya sangat setuju, terutama terkait dengan kegiatan-kegiatan positif, seperti lomba, dikarenakan untuk mencari dan mengembangkan potensi diri, serta kita juga akan mendapat pahala apabila melakukannya.<sup>164</sup>

Senada dengan wawancara bersama Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B “Orang tua sangat setuju sekali, dan juga sangat menyarankan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.”<sup>165</sup>

Dengan adanya program-program keagamaan yang diadakan di sekolah tentunya orang tua pasti mendukung program tersebut, selain menambah wawasan keagamaan, juga memperbaiki perilaku kita

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Seffino siswa kelas X MIPA 6 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

menjadi lebih baik lagi. Untuk itu dengan adanya program keagamaan dan dukungan dari orang tua dapat meningkatkan perilaku Islami kita.

Setelah adanya dukungan dari kedua orang tua maka hendaknya dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang disukainya atau kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Seffino siswa kelas X MIPA 6 B:

Untuk program yang ada disekolah, saya mengikuti OSIS. Untuk tugas OSIS ini sendiri apabila dalam kata umum yaitu membantu sekolah untuk menciptakan visi dan misinya. Namun dari setiap tugasnya yaitu setiap seket memiliki tugasnya masing-masing. Contohnya dari seket 1 yang berhubungan dengan ilmu agama yaitu mengawasi organisasi SKI atau ekstra-ekstra yang berhubungan dengan agamis, kemudian membantu siswa-siswi untuk menjadi lebih agamis lagi. Jadi setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah itu akan dipimpin dan diawasi oleh anggota OSIS agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.<sup>166</sup>



**Gambar 4.15 Wawancara dengan peserta didik<sup>167</sup>**

Senada dengan wawancara bersama Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B:

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>167</sup> Hasil dokumentasi peneliti dengan peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

Saya juga mengikuti OSIS, jadi proker yang ada pada OSIS itu banyak, tidak hanya tentang keagamaan saja, tetapi juga ada seperti bekerja sama dengan BRIKSUS ataupun dengan PMR. Untuk BRIKSUS itu bekerja sama dengan sekbet 3, sedangkan PMR bekerja sama dengan sekbet 7, nah itu kita sebisa mungkin sebelum acara kita berkordinasi dulu dengan sekbit dan organisasi.<sup>168</sup>

OSIS merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler yang secara umum bertugas membantu sekolah untuk menciptakan visi dan misinya, namun setiap sekbet memiliki tugas dan perannya masing-masing, seperti sekbet 1 yang berhubungan dengan keagamaan seperti mengawasi organisasi SKI atau ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan. Jadi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah akan dipimpin dan diawasi oleh anggota OSIS agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Dengan adanya program-program kegiatan yang ada di sekolah, tentunya pasti ada perubahan-perubahan yang terjadi setelah kita mengikuti beberapa program-program keagamaan. Seperti hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B:

Untuk menurut saya sendiri, perubahan-perubahan yang terjadi sangat drastis, dari sebagian siswa-siswi di sman 1 karangan ini mungkin prilakunya sedikit menyimpang dari agama, dengan adanya perbekalan dari ilmu agama ini sangat cocok sehingga prilakunya menjadi lebih baik. Kalau saya sendiri merasa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Saffino siswa kelas X MIPA 6 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

Senada dengan wawancara bersama Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A:

Karena penggunaan internet yang masih merajalela, terutama media sosial yang menampilkan konten-konten yang kurang pantas untuk dilihat itukan masih banyak dan itu belum di filter, dan prilaku siswa yang seperti itu masih mengikuti trend-trend terkini dan terkadang melupakan norma-norma keagamaan. Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan sangat mendukung sekali, karena siswa-siswa seperti itu, untuk itulah gunanya sekolah untuk mendidik.<sup>170</sup>

Senada dengan wawancara bersama Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B “Pastinya ada perubahan yang terjadi, terutama pada diri kita sendiri, yaitu menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islami”.<sup>171</sup>

Perubahan yang terjadi setelah mengikuti program-program keagamaan tentunya mengarah pada menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, seperti prilakunya menjadi lebih baik, serta menambah wawasan keagamaan.

Jadi kesimpulan dari strategi guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan prilaku Islami peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, berperilaku baik dan sopan, sabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter, mengatasi problema

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Sabrina Rahmadani siswi kelas X MIPA 6 A, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan Nurishma Elok Fadhila siswi kelas X MIPA 4 B, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.53 WIB



dengan baik, berkomunikasi yang baik, serta menunjukkan sikap kasih sayang terhadap orang lain.

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Karang**

Salah satu aspek yang mendukung suatu keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan prilaku Islami peserta didik disekolah salah satunya adalah melakukan evaluasi pada peserta didiknya. Dengan melakukan evaluasi pada peserta didiknya dengan begitu guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh anak didiknya, dengan begitu akan terlihat mana peserta didik yang benar-benar paham tentang materi yang telah diajarkannya dan mana yang hanya berkata paham-paham saja tetapi sebenarnya tidak paham.



**Gambar 4.16 Pemberian Quis oleh guru PAI<sup>172</sup>**

---

<sup>172</sup> Hasil dokumentasi bentuk evaluasi berupa pemberian quis di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.19 WIB

Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Kalau bentuk penilaiannya biasanya saya menggunakan quis, misalnya quis itu saya gunakan dalam satu bab yang didalamnya terdapat banyak sub bab. Jadi setelah sub bab 1 selesai, saya berikan quis, kemudian sub bab 2 selesai, saya berikan quis, begitu seterusnya, semisal babnya tentang “berbusana muslim dan muslimah”, didalamnya terdapat pengertian aurat, mahrom, dst. Jadi setiap 1 sub tema saya adakan quis. Semisal lagi babnya “haji, zakat, infaq”, didalam haji sendiri terdapat syarat haji, rukun haji, pelaksanaan haji, belum juga zakat dan wakaf, jadi sangat banyak sekali, sehingga tidak mungkin saya langsung berikan ulangan harian. Jadi setelah materi “haji” selesai saya adakan quis, setelah materi “zakat” selesai saya adakan quis, dan setelah materi “wakaf” selesai saya adakan quis. Namun apabila dalam satu bab itu materinya sedikit dan mudah dipahami oleh anak didik, maka tidak perlu dijelaskan panjang lebar, semisal babnya tentang “jujur”, saya rasa semua anak didik pasti paham tentang “jujur” tanpa harus dijelaskan panjang lebar, dikarenakan babnya mudah dipahami dan isinya hanya sedikit, jadi langsung saya berikan ulangan harian. Semisal dalam waktu pelaksanaan quis itu ada hal yang tidak terduga seperti rapat dadakan, terutama jam saya pada saat waktunya ulangan, maka secara tidak langsung jam pelajaran saya akan menjadi kosong dikarenakan semua guru mengikuti rapat, maka apabila kelas itu sering saya berikan quis maka tidak perlu ada penilaian lagi karena quis itu akan saya akumulasi dan hasilnya saya jadikan sebagai nilai ulangan, namun apabila kelas itu belum melaksanakan quis sama sekali maka saya adakan ulangan pada pertemuan yang akan datang.<sup>173</sup>

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan guru PAI disekolah sman 1 karangan yaitu dengan memberikan ulangan harian, quis ataupun ujian. Dengan begitu dapat terlihat mana peserta didik yang paham dan yang tidak paham dengan materi pembelajaran yang telah diajarkannya.

---

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 11.52 WIB

Penggalian data yang peneliti lakukan, bentuk evaluasi yang dilakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek salah satunya adalah quis, ini terlihat di akhir penjelasan materi, guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya yang nantinya akan diberikan poin tambahan, yang dapat digunakan sebagai nilai bantuan apabila nilai kita pada saat ujian dibawah nilai standar. Quis ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru PAI.<sup>174</sup>

Didalam pemberian pertanyaan baik itu ulangan harian, quis, maupun ujian akhir, untuk meningkatkan pemahaman dan kognitif peserta didik, maka ada yang namanya tingkat kesulitan soal. Setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, semakin sulit tingkat kesulitannya maka semakin berkembang pula tingkat pemahaman dan kognitif peserta didik.



**Gambar 4.17 Peserta didik mengerjakan soal pada LKS<sup>175</sup>**

---

<sup>174</sup> Observasi bentuk evaluasi berupa pemberian quis di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 10.19 WIB

<sup>175</sup> Hasil dokumentasi peserta didik mengerjakan soal pada buku LKS di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 15 November 2021, pukul 08.25 WIB

Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Dalam memberikan soal quis maupun ulangan, untuk meningkatkan kognitif anak didik maka saya berikan tingkat kesulitan soal yang berbeda-beda, apalagi sekarang ada soal AKM (Asesmen Kompetensi Maksimum), yaitu soal yang dimana jawabannya itu tidak hanya satu, jadi modelnya lebih ke literasi, soalnya modelnya panjang, dan jawabannya tidak hanya satu, jadi jenisnya itu banyak, ada yang pilihan ganda kompleks yaitu pilihan jawabannya lebih dari satu, ada yang bacaannya panjang kemudian menjodohkan, dst. Dan sekarang soal AKM ini sudah mulai diterapkan disekolah-sekolah. Misalkan tentang “asmaul husna, al-adl”, kita tampilkan dulu ceritanya, kemudian dibawahnya “dari bacaan diatas berarti allah memiliki sifat?”, jadi semua pelajaran sekarang ada model soal AKM-nya. Soal yang mudah juga ada seperti “apa pengertian dari al-karim?”, jadi tingkatannya dari mudah, sedang, kemudian sulit, sehingga dapat melatih kognitif peserta didik.<sup>176</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, setelah guru PAI menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan pada buku LKS, didalam buku LKS terdapat soal pilihan ganda dan soal essay yang isinya terdapat macam-macam tingkat kesulitan soal. Seperti bab asmaul husna: yaitu menjelaskan pengertian, menjelaskan arti kata, menjelaskan makna, menyebutkan macam-macam asmaul husna, dsb.<sup>177</sup>

Dengan adanya soal AKM ini dapat memberikan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, ada soal AKM berbentuk pilihan ganda yaitu memilih satu jawaban benar dari tiap soal, pilihan ganda kompleks yaitu memilih lebih dari satu jawaban benar dalam satu soal, soal

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 12.02 WIB

<sup>177</sup> Observasi tingkat kesulitan soal pada buku LKS di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 15 November 2021, pukul 08.25 WIB

menjodohkan yaitu menjawab dengan menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawabannya, soal isian singkat yaitu menjawab dengan kata yang tepat, dan soal uraian yaitu soal dengan kalimat-kalimat sebagai jawabannya.



**Gambar 4.18 Praktek mengkafani jenazah perempuan<sup>178</sup>**

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru PAI selain dalam bentuk lisan, juga berupa praktek. praktek yaitu dimana guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan isi materi yang diajarkan. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Selain mengevaluasi anak didik berupa pemberian nilai melalui quis ataupun ulangan harian, saya dalam mengajar biasanya sebelum memasuki bab yang akan dibahas biasanya saya bertanya terlebih dahulu terkait materi yang kemarin. Itu saya lakukan untuk mengetahui daya ingat siswa terkait materi yang kemarin dibahas. Selain itu juga biasanya saya sebelum menjelaskan materi terkait bab yang akan dibahas, saya bertanya terlebih dahulu, dan apabila siswa tau dan pernah melakukan kegiatan tersebut, maka saya persilahkan untuk memperagakan

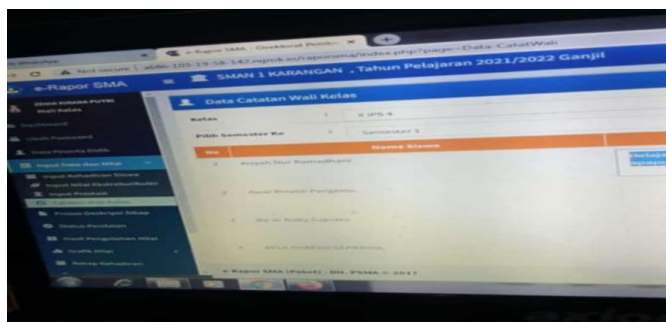
---

<sup>178</sup> Hasil dokumentasi bentuk evaluasi praktek tentang bab jenazah di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 22 November 2021, pukul 10.20 WIB

bacaan dan gerakannya. Semisal bab tentang “sholat jenazah”, maka saya persilahkan siswa yang pernah melakukan untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat jenazah. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan pelaksanaan siswa dalam memahami materi, bacaan, dan gerakan.<sup>179</sup>

Penggalan data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek guru PAI menunjuk beberapa siswi untuk memperagakan mengkafani jenazah perempuan didepan kelas dengan menggunakan alat peraga boneka dan kain putih sesuai dengan materi bab dalam pembelajaran yaitu bab tentang jenazah.<sup>180</sup>

Dengan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan isi materi pembelajaran akan memudahkan guru PAI dalam mengevaluasi peserta didiknya dalam hal pemahaman materi. Bisa tidak-nya peserta didik dalam memperagakkan suatu gerakan yang sesuai dengan isi materi pembelajaran akan mempengaruhi penilaian nantinya.



**Gambar 4.19 Guru PAI memantau rapor peserta didik<sup>181</sup>**

<sup>179</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 12.09 WIB

<sup>180</sup> Observasi bentuk evaluasi praktek tentang bab jenazah di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 22 November 2021, pukul 10.20 WIB

<sup>181</sup> Hasil dokumentasi guru PAI memantau rapor peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 18 November 2021, pukul 09.02 WIB

Seorang guru PAI sebagai evaluator, terutama dalam tugasnya mengevaluasi peserta didiknya tidak semudah yang kita harapkan, terkadang ada kendala dalam melaksanakannya. Sesuai dengan isi wawancara bersama Ibu Zenia selaku guru PAI:

Dalam pelaksanaan evaluasi kendalanya yaitu yang pertama, kehadirannya. Kehadiran anak itu harus selalu dipantau baik ujiannya melalui sistem online ataupun secara langsung. Apabila anak didik tidak hadir dan tidak ada kabar saat ujian, maka saya atau dari pihak guru akan menghubungi anak itu, namun apabila anak itu tidak bisa dihubungi maka terpaksa menghubungi orang tuanya, apabila masih tidak bisa juga maka saya atau dari pihak guru yang akan langsung datang ke rumah anak didik yang tidak hadir itu. Jikalau anak didik tidak mengikuti ujian, maka akan diadakan ujian susulan, apabila ada anak didik yang sedang terkena musibah, dan sedang mewakili sekolah untuk lomba pada saat ujian. Waktu pelaksanaan ujian itu 90 menit, semisal ada anak yang tertidur, maka diusahakan anak itu login untuk mengikuti ujian pada hari itu juga apabila waktunya masih belum habis, namun apabila waktunya sudah habis ataupun terlewat maka secara otomatis tidak bisa login. Anak yang tidak bisa login dikarenakan tertidur tadi maka diharuskan anak itu untuk datang ke lab sekolah, salah satunya yang bertanggungjawab ialah wa ka kurikulum yaitu pak Imam Mashudi dan ketua pelaksanaannya yaitu pak Herjenry, maka nanti akan dibukakan kembali link ujian yang terlewat tadi dengan mengerjakan langsung dari komputer sekolah, dikarenakan agar anak tidak mengerjakan soal secara asal-asalan dan sembrono. Kemudian yang kedua, apabila anak didik mengikuti ujian melalui lab sekolah dikarenakan tertidur tadi, maka secara otomatis anak didik tidak bisa mengikuti ujian pada jam ke-2, dan harus melalui lab sekolah lagi.<sup>182</sup>

Salah satu kendala yang ada disekolah yaitu pada kehadiran peserta didik. Seperti adanya peserta didik yang tidak hadir dan tidak ada kabar pada saat ujian online sedang berlangsung, maka dari pihak

---

<sup>182</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zenia selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 2 Juni 2021, pukul 12.16 WIB

guru akan menghubunginya, namun apabila tidak bisa dihubungi maka dari pihak guru akan langsung menemui kerumahnya.

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang trenggalek ini ketika guru PAI memberikan ujian dalam bentuk online yaitu soal dalam bentuk google form dan peserta didik berada dikelas, kendala yang sering terjadi yaitu adanya peserta didik yang tidak membawa hp, kemudian baterai hp lowbat, jaringan susah dan bahkan adapula yang lupa password email yang digunakannya.<sup>183</sup>

Setelah melakukan wawancara bersama guru PAI, peneliti beralih kepada Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah terkait kinarja guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan prilaku Islami peserta didik. dalam wawancaranya Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah berpendapat : “Menurut saya sangat bagus, guru agama itu mendukung kegiatan murid-murid yang berkaitan dengan keIslaman”.<sup>184</sup>

Dalam pelaksanaannya sebagai supervisi, kepala sekolah datang langsung ataupun janji-janji terlebih dahulu dalam melaksanakan evaluasi yang dilakukannya terhadap guru-guru, terutama guru PAI. Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah:

---

<sup>183</sup> Observasi kendala pada ujian online pada google form di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 18 November 2021, pukul 09.02 WIB

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB



Yaitu dengan datang langsung kelokasi, misalnya untuk melihat aktifitas guru agama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, tentunya dengan membawa instrument supervisi yang sudah disiapkan. Supervisi dilakukan dengan datang langsung maupun dengan janji terlebih dahulu.<sup>185</sup>

Tugas supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu secara langsung maupun dengan janji terlebih dahulu dengan membawa instrument supervisi yang sudah disiapkannya untuk mengamati kinerja guru-guru.

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek, kepala sekolah sebagai supervisi mengawasi proses pembelajaran dengan datang langsung dan berkeliling kelas untuk mengetahui kinerja dari seorang guru PAI.<sup>186</sup>

Senada dengan harapan kepala sekolah yaitu Bapak Toyib Mashuri terkait perilaku peserta didik:

Harapannya yang bagus-bagus ya, karena jumlah peserta didiknya banyak maka masih ada yang butuh peningkatan, contohnya masih ada peserta didik yang belum mau sholat dhuha berjamaah, kemudian masih ada peserta didik yang belum mau menghafalkan surat-surat, masih ada yang belum bisa membaca al-qur'an dikarenakan memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>187</sup>

Perilaku peserta didik masih belum bisa dikatakan sesuai harapan, salah satunya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang yang

---

<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB

<sup>186</sup> Observasi kinerja kepala sekolah sebagai supervisi di SMAN 1 Karang trenggalek, tanggal 01 Desember 2021, pukul 09.10 WIB

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB

berbeda-beda. Dalam melaksanakan hal itu butuh proses dan waktu agar peserta didik sesuai dengan harapan. Seperti yang tercantum dalam visi dan misi sekolah SMAN 1 Karang.



**Gambar 4.20 Visi dan misi SMAN 1 Karang Trenggalek<sup>188</sup>**

Dalam meningkatkan keagamaan, kepala sekolah memberikan dukungan yaitu berupa sarana dan prasarana serta pemberian motivasi pada guru agama.



**Gambar 4.21 Sarana dan Prasarana<sup>189</sup>**

Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah:

---

<sup>188</sup> Hasil dokumentasi visi dan misi SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 08.25 WIB

<sup>189</sup> Hasil dokumentasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Karang Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 08.44 WIB.

Menyediakan semua sarana dan prasarana yang diajukan oleh guru agama untuk bisa menunjang kegiatan pembelajaran agama Islam, kemudian memberikan motivasi kepada guru agama. Intinya ilmu agama itu harus ditanamkan dan dipraktikkan kepada anak-anak agar kita juga mendapat pahala. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu seperti menyediakan kain kafan dan boneka untuk praktek materi pembelajaran bab jenazah, al-qur'an, mukena, rebana untuk ekskul sholawat, buku yasin, kumpulan hadis di perpustakaan, internet, dan buku mapel.<sup>190</sup>

Penggalian data yang peneliti lakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek yaitu sarana dan prasarana cukup memadai, seperti bangunan masjid yang cukup luas yang dalamnya dilengkapi dengan al-qur'an, serta alat-alat sholat seperti sarung dan mukena, tempat wudhu dengan keran ada kurang lebih 50, perpustakaan yang cukup luas yang berisi buku-buku mapel, kumpulan buku hadis, dan buku-buku lainnya, serta alat-alat praktek yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan peserta didik, dan sarana prasarana lainnya.<sup>191</sup>

Dengan pemberian sarana dan prasarana serta pemberian motivasi terhadap guru agama diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik nantinya.

Jadi kesimpulan dari strategi guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik dengan melakukan tes tulis maupun ujian praktek, Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap semester, dan untuk pembinaan dilakukan setiap hari.

---

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toyib Mashuri selaku kepala sekolah, tanggal 06 Oktober 2021, pukul 08.06 WIB

<sup>191</sup> Observasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2021, pukul 08.44 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan strategi guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan prilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelum mengajar guru PAI mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas.
- b. Saat mengajar guru PAI menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didiknya, dan memberikan pemahaman bagi peserta didik yang belum paham dengan materi yang diajarkan.
- c. Menggunakan metode serta media yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

### **2. Strategi Guru PAI Sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Berdasarkan temuan dilapangan, peneliti menemukan strategi guru PAI sebagai model dan teladan dalam menanamkan prilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelum dan sesudah pembelajaran guru PAI membiasakan berdo'a terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengawali berdo'a terlebih dahulu dengan membaca do'a belajar kemudian ditambah dengan membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Naas serta tambahan surat adh-Dhuha. Kemudian diakhir pembelajaran membaca do'a selesai belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Ikhlâs.
- b. Pada saat pembelajaran, guru PAI memberikan serta menjelaskan materi keagamaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan keilmuan dan perilaku Islami peserta didik, baik dalam pemahaman, penghayatan maupun dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- c. Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik, serta dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik seperti sopan dan santun kepada sesama guru maupun peserta didik
- d. Guru PAI mengajarkan kepada peserta didiknya untuk selalu membiasakan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dimanapun kita berada.
- e. Kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, ini dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

- f. Pembiasaan infaq atau shodaqoh, ini dilakukan pada hari jum'at pagi dengan tujuan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi, agar terwujud peserta didik yang saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain dengan tolong menolong dan toleransi, serta menumbuhkan jiwa senang berbagi terhadap sesama.
- g. Pelaksanaan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) ini seperti Maulid Nabi. Kegiatan lomba-lomba pada Maulid Nabi ini yang diadakan di SMAN 1 Karang Trenggalek ini yang berkaitan dengan keagamaan yaitu lomba Da'i.

### **3. Strategi Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Berdasarkan temuan dilapangan, peneliti menemukan strategi guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan prilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu dengan pemberian quis, ulangan dan ujian.
- b. Penilaian yang dilakukan melalui penilaian langsung (praktek) di SMAN 1 Karang Trenggalek, seperti praktek mengkafani jenazah perempuan dengan bantuan media boneka.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Seorang guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan prilaku Islami peserta didik yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran keagamaan agar proses penanaman prilaku Islami dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu bentuk guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan prilaku Islami di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu dengan membuat RPP sebelum pembelajaran. Didalam RPP sendiri memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Untuk itu seorang guru PAI perlu menyesuaikan materi dengan metode serta media yang tepat agar proses penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut.

#### **2. Strategi Guru PAI Sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan keimanan pada peserta didik, untuk itu seorang guru PAI perlu memberikan panutan yang baik kepada peserta didiknya. Salah satu bentuk panutan yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Karang

Trenggalek yaitu dengan membiasakkan peserta didik untuk berdo'a sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, selain itu bentuk panutan yang lain dari guru PAI yaitu bersikap sopan dan santun kepada siapa saja baik itu sesama guru maupun peserta didik, kemudian guru PAI dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru PAI. Guru PAI membiasakkan peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kemudian juga adanya penerapan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ini dapat diterapkan dimana saja, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Dengan memberikan panutan yang baik maka kualitas dari seorang guru PAI akan meningkat, sehingga peserta didik akan mulai mengagap guru PAI sebagai panutan yang cocok. Dengan begitu tugas dari guru PAI sebagai model dan teladan dapat dikatakan telah berhasil, dikarenakan telah mampu mendidik peserta didik untuk menerapkan akhlak-akhlak atau prilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **3. Strategi Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Untuk menanamkan perilaku Islami pada peserta didik, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku Islami pada peserta didik dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin



dicapai oleh guru. Hal itu terwujud salah satunya adalah guru PAI bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru PAI akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku Islami pada peserta didik. Dalam rangka meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan berperilaku sopan dan santun dan melakukan kajian-kajian Islami disekolah. Selain itu adanya absensi pagi dan siang membantu untuk menertibkan para siswa agar tidak bolos. Pemberian pertanyaan, quis dan praktek untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Pembacaan ratibul hadad pun juga menjadi doa para guru agar para siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku Islami baik disekolah atau kelak lulus dari sekolah SMAN 1 Karang Trenggalek.